

**RESEPSI PEMBACAAN AYATUL *HIFDZ* SEBAGAI PERLINDUNGAN
DIRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN LI TAHFIDZ**

AL-QUR'AN MALANG

SKRIPSI

OLEH:

Ach. Nauval Afandi E.

19240060



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**RESEPSI PEMBACAAN AYATUL *HIFDZ* SEBAGAI PERLINDUNGAN
DIRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN LI TAHFIDZ**

AL-QUR'AN MALANG

SKRIPSI

OLEH:

Ach. Nauval Afandi E.

19240060



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**RESEPSI PEMBACAAN AYATUL *HIFDZ* SEBAGAI PERLINDUNGAN
DIRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN LI TAHFIDZ
AL-QUR'AN MALANG**

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 16 Desember 2022

Penulis



Ach. Nauval Afandi E.

NIM. 19240060

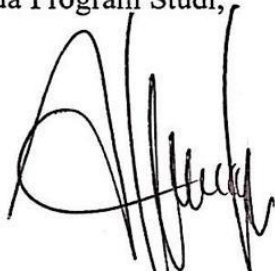
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ach. Nauval Afandi Enhas dengan NIM 19240060 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RESEPSI PEMBACAAN AYATUL *HIFDZ* SEBAGAI PERLINDUNGAN
DIRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN LI TAHFIDZ
AL-QUR'AN MALANG**

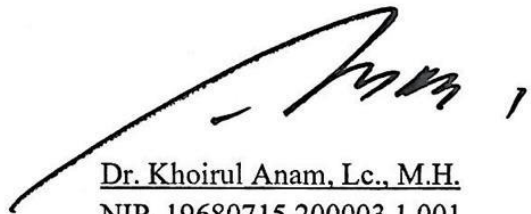
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP. 19760101 201101 1 004

Malang, 16 Desember 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP. 19680715 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Ach. Nauval Afandi Enhas, NIM 19240060, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**Resepsi Pembacaan *Ayatul Hifdz* sebagai Perlindungan Diri di Pondok
Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Alquran Malang**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 82 (delapan puluh dua)

Dengan Penguji:

1. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP. 198904082019031017

()
Ketua

2. Dr. H. Koirul Anam, Lc., M.H
NIP. 196807152000031001

()
Sekretaris

3. Dr. Moh. Toriquddin, Lc. M.HI
NIP. 197303062006041001

()
Penguji Utama

Malang, 15 Desember 2022
Dekan,

Dr. Sudirman, M.A
NIP. 197708222005011003



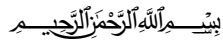
MOTTO

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."

QS. An-Nahl [16]: 98

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Resepsi Pembacaan *Ayatul Hifdz* Sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur’an Malang”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Dr. Moh Toriquddin, Lc., M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Ayahanda Dr. Nor Hasan, M.Ag dan Ibunda Nurul Kotimah, M.Pd.I yang ananda amat cintai, yang telah banyak memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini.
8. Mas Igaf serta adik Adis yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Buya Nasrullah, Lc., M.Th.I dan Umi Nailul Chamidah, S.Th.I selaku pengasuh PP Mambaus Sholihin li Tahfidz Al-Quran Malang, yang telah berkenan menerima penulis menjadi santrinya dan mendidik penulis menjadi muslim berintelektual yang hafidzul qur'an 'alim, sholih, dan kaafi.
10. Khofifah, Fian, Fathur, Abdul, Bussaina, Ikhwan Rotama, Yudha, Mas'ud, Sayla yang selalu siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan dari awal proses penulisan hingga akhirnya penelitian ini diselesaikan.

11. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 19 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
12. Kepada para informan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar pembacaan *ayatul hifdz*.
13. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Arema Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah swt dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang Living Qur'an di Indonesia raya.

Malang, 22 November 2022

Penulis,

Ach. Nauval Afandi E.

NIM. 19240060

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	=dh
ث	= ts	ع	=‘(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	=kh	ق	= q
د	= d	ك	= k

ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع" .

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlimmah* dengan "u," sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya قال	Menjadi	Qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya قيل	Menjadi	Qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya دون	Menjadi	Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan " î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan " aw" dan " ay" . perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
diftong (ay) = ي	misalnya خير	menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimaat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

4. *Billâh ‘azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “shalat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Jenis Data	29
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Pengolahan Data	32

BAB IV	34
PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian	34
B. Resepsi Pembacaan <i>Ayatul Hifdz</i> di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang	52
C. Implikasi dari Pembacaan <i>Ayatul Hifdz</i> di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang bagi Santri dan Pengasuh Pondok	57
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
PEDOMAN WAWANCARA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 2: Data Informan Kuisioner

**Tabel 3: Data Tempat Pendidikan Santri PP. Mambaus Sholihin Li Tahfidz
Al-Qur'an Malang**

**Tabel 4: Data Asal Daerah Santri PP. Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-
Qur'an Malang**

Tabel 5: Kegiatan Harian

Tabel 6: Kegiatan Mingguan

Tabel 7: Kegiatan Tahunan

ABSTRAK

Enhas, Ach. Nauval Afandi, 2022. Resepsi Pembacaan *Ayatul Hifdz* Sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Skripsi, Progran Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H.

Kata Kunci: resepsi; *ayatul hifdz*; perlindungan; sihir.

Sejak masa Rasulullah hingga saat ini, umat muslim memiliki respon yang berbeda-beda terhadap Al-Qur'an, termasuk dalam segi penerimaan dan pemanfaatan. Fungsi Al-Qur'an tidak hanya sebatas pedoman hidup, petunjuk, dan pengobatan saja, melainkan Al-Qur'an juga bisa berfungsi sebagai perlindungan diri. Fenomena penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri ini dilakukan oleh para santri Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Mereka membaca gabungan dari beberapa ayat yang disebut dengan *ayatul hifdz* setiap harinya. Fenomena tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana resepsi pembacaan *ayatul hifdz* sebagai perlindungan diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. *Kedua*, bagaimana implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang bagi santri dan pengasuh pondok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini menyimpulkan: *pertama*, santri menerima *ayatul hifdz* dari pengasuh pondok dengan pemahaman bahwa ayat ini diyakini dapat dijadikan sebagai penjagaan pelindung diri dengan memohon kepada Allah Swt. sehingga dengan keyakinan tersebut ayat ini dibaca dan dijadikan rutinitas setiap hari dengan tujuan mengharap perlindungan dari Allah Swt. *Kedua*, *Ayatul hifdz* ini memiliki implikasi bagi Kiai dan para santri setiap kali membaca ayat-ayat ini yaitu ketenangan hati dan perasaan aman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tetap tawakal kepada Allah Swt.

ABSTRACT

Enhas, Ach. Nauval Afandi, 2022. Reception of Recitation of *Ayatul Hifdz* as Self-Protection at Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang Islamic Boarding School. Undergraduate Thesis, Study Program of Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Shari'a, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H.

Keywords: reception; *ayatul hifdz*; protection; magic.

Since the time of the Prophet until now, Muslims have had different responses to the Qur'an, including in terms of acceptance and utilization. The function of the Qur'an is not only limited to life guidelines, instructions, and treatment, but the Qur'an can also function as self-protection. The phenomenon of using the Qur'an as self-protection was carried out by the students of Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. They read a combination of several verses called *ayatul hifdz* every day. The phenomenon will be discussed in this study.

This research focuses on two problem formulations. *First*, how is the reception of the recitation of *ayatul hifdz* as self-protection at the Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang Islamic Boarding School. *Second*, what are the implications of the recitation of *ayatul hifdz* at the Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang Islamic Boarding School for students and cottage caregivers. This research is a field research with qualitative methods and uses interviews, observations, and documentation as a method of collecting data.

This study concludes: *first*, students receive *ayatul hifdz* from the caretaker of the lodge with the understanding that this verse is believed to be used as a personal protective guard by invoking Allah Swt. so that with this conviction this verse is read and made a routine every day with the aim of hoping for protection from Allah Swt. *Secondly*, this *ayatul hifdz* has implications for Kiai and the students every time they read these verses, namely peace of mind and a feeling of security in carrying out daily life while still laughing at Allah Swt.

ملخص البحث

إنحس، أحمد نوفل أفندي ، 2022. استقبال لتلاوة آيات الحفظ كحماية ذاتية في معهد منبع الصالحين لتحفيظ القرآن مالانج. البحث الجامعي ، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور خير الأنام الماجستير

الكلمات المفتاحية: الاستقبال؛ آيات الحفظ؛ حماية؛ سحر.

منذ عهد النبي وحتى الآن، كان للمسلمين ردود فعل مختلفة على القرآن، بما في ذلك من حيث القبول والاستخدام. لا تقتصر وظيفة القرآن على إرشادات الحياة وتعليماتها وعلاجها فحسب ، بل يمكن أن يعمل القرآن أيضا كحماية ذاتية. تم تنفيذ ظاهرة استخدام القرآن كحماية ذاتية من قبل طلاب منبع الصالحين لتحفيظ القرآن مالانج. يقرأون مزيجا من عدة آيات تسمى آيات الحفظ كل يوم. سيتم مناقشة هذه الظاهرة في هذه الدراسة.

يركز هذا البحث على صياغتين للمشكلتين. أولا، كيف يتم استقبال تلاوة آيات الحفظ كحماية ذاتية في معهد منبع الصالحين لتحفيظ القرآن مالانج. ثانيا، ما هي الآثار المترتبة على تلاوة آيات الحفظ في معهد منبع الصالحين لتحفيظ القرآن مالانج لطلاب ومقدمي الرعاية في الأكواخ. هذا البحث هو بحث ميداني ذو أساليب نوعية ويستخدم المقابلات والملاحظات والتوثيق كوسيلة لجمع البيانات.

وخلصت هذه الدراسة إلى ما يلي: أولا، يتلقى الطلاب آيات الحفظ من مقدمي الرعاية في الكوخ على أساس أن هذه الآية يعتقد أنها تستخدم كواقى شخصي من خلال استدعاء الله سبحانه وتعالى، بحيث يتم مع هذا الاعتقاد قراءة هذه الآية وجعلها روتينية كل يوم بهدف الأمل في الحماية من الله سبحانه وتعالى. ثانيا، هذا الحجاب الأياتول له آثار على كياي والطلاب في كل مرة يقرأون فيها هذه الآيات، وهي راحة البال والشعور بالأمان في القيام بالحياة اليومية مع البقاء يضحك على الله سبحانه وتعالى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasionalisme memiliki pandangan bahwa akal memperoleh sesuatu melalui indera yang kemudian akan diolah oleh akal menjadi sebuah pengetahuan. Sehingga akal menjadi peranan penting dalam mendapatkan ilmu. Namun dalam hal ini terdapat sedikit perbedaan dengan Islam, karena dalam Islam terdapat beberapa objek yang tidak dapat ditangkap oleh indera karena dalam ilmu agama tidak bisa terlepas dari hal ghaib.¹ Keyakinan terhadap hal ghaib sendiri sudah lama muncul di kalangan manusia terlebih di Indonesia² seperti hal mistis, sihir, dll. Sihir merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan kekuatan ajaib serta pesona yang dilakukan dengan maksud tertentu seperti mencelakai orang lain. Karenanya sihir dapat menimbulkan berbagai macam dampak seperti penyakit, kematian, syahwat, perselingkuhan maupun perceraian.³ Sihir merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam realitas kehidupan manusia. Karena sihir adalah bagian dari ilmu ghaib, maka secara sadar atau tidak sadar sihir itu ada di sekeliling manusia, bahkan sihir sudah hadir sejak masa Fir'aun. Seperti yang terjadi pada kisah masa Nabi Musa as. ketika para penyihir melemparkan tongkat-tongkatnya dan membuat tipu daya terhadap penglihatan manusia yang membuat tongkat-

¹ Tatang Hidayat dan Toto Suryana, "Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no.1 (Oktober, 2018): 82.

² Yohan Kurniawan dan Verani Indiarma, "Hantu Pontianak Daripada Pendekatan Agama dan Sosiobudaya di Indonesia," *Insaniyah*, no. 1 (April, 2020): 1.

³ Hurmain, "Sihir dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin*, no.1 (Januari, 2014): 36.

tongkatnya terlihat seperti ular. Hal ini selaras dengan pendapat Ibnu Hajar mengenai pengertian sihir. Menurut Ibnu Hajar, sihir memiliki pengertian sesuatu yang lembut dan terlihat samar atau dapat membelokkan pemahaman. Sedangkan menurut Abu Muhammad Al-Maqdisi, sihir merupakan suatu mantra, jampi-jampi serta beberapa peralatan yang mendukung yang dapat memberi pengaruh terhadap fisik serta jiwa manusia. Biasanya orang yang terkena sihir akan menderita penyakit, cerai, mati atau pengaruh buruk lainnya. Sihir merupakan salah satu perbuatan yang sangat disukai oleh setan karena pengaruh buruknya terhadap manusia. Maka dari itu, kita diperintah untuk berlindung diri dari pengaruh sihir.⁴ Salah satunya yaitu berlindung dari sihir dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri memiliki 100 macam nama sebagaimana dijelaskan oleh Imam Majd al-Din al-Fairuzabadi dalam kitab *Basha'ir Dzawi al-Tamyiz fi Latha'if al-Kitab al-'Aziz*.⁵ Dari sekian banyak nama tersebut, Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi bagi kehidupan. Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam tatanan kehidupan manusia. Bagi umat manusia, posisi Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman atau petunjuk saja. Jika dilihat dari kedudukannya Al-Qur'an memiliki fungsi lain yaitu sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Rasionalitasnya adalah bahwa kitab-kitab sebelumnya diturunkan kaum dan zaman yang terbatas. Terlebih juga kitab-kitab

⁴ Abg Mohd Nazmi, "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa Malaysia di Persatuan (Ikhwans) Akibat Gangguan Sihir," *Skripsi*, (Surabaya: UIN Surabaya), 86.

⁵ Nasrulloh, *Studi Al-Qur'an dan Hadis Masa Kini*, (Malang: Maknawi, 2020), 5.

sebelumnya tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.⁶ Selanjutnya yaitu sebagai sumber pokok agama Islam, di mana sumber lainnya adalah sunnah dan Ijtihad. Al-Qur'an juga merupakan ruh yang dapat menghidupkan hati dan pikiran manusia karena Al-Qur'an bersifat fleksibel, yaitu dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di manapun dan kapanpun. Hal ini yang membuat umat Muslim harus terus berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara membaca, *tadabbur*, dan mengamalkannya.⁷ Praktik pembacaan Al-Qur'an oleh umat Muslim memiliki berbagai macam model pembacaan, mulai dari sekedar untuk beribadah juga ada yang mempelajari dan mendalami Al-Qur'an, dan ada pula yang dibaca dengan tujuan pengobatan.⁸

Dari sekian banyak fungsi Al-Qur'an yang sudah dijelaskan di atas, terdapat fenomena pembacaan Al-Qur'an dengan pemaknaan tersendiri. Ternyata ada yang berkeyakinan bahwa Al-Qur'an bisa menjadi sebagai tameng untuk menolak bala⁹, dan tentu saja ini menjadi suatu fenomena yang menarik. Keyakinan ini berdasarkan pada hadits yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan penjaga dari segala mara bahaya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَأْخُذُ مَضْجَعَهُ فَيَقْرَأُ سُورَةَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ إِلَّا
وَكَّلَ اللَّهُ بِهِ مَلَكًا يَحْفَظُهُ فَلَا يَفْرُبُهُ شَيْءٌ يُؤْذِيهِ حَتَّى يَهْبَ مَتَى هَبَّ

⁶Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz*, no. 2 (Desember, 2019): 100.

⁷Himatul Hindam Madina Afirin, "Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2021), 1.

⁸Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim," *Living Islam*, no.1 (Juli, 2020):26.

⁹Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotoan Rembang," *Al-Munqidz*, no.3 (2020): 359.

Rasulullah SAW. bersabda: Tidak ada seorang muslim-pun yang hendak tidur kemudian membaca satu surat dari Al-Qur'an, kecuali Allah SWT. akan mewakilkan Malaikat untuk menjaganya dan tidak akan ada suatu kejelekan yang mampu mendekatinya sampai dia bangun, kapanpun bangunnya.

Hadits ini diriwayatkan oleh imam al-Tirmidzi. Beliau mengatakan bahwa hadits ini tidak diketahui selain dari jalur ini. Al-Albany menyebutkan bahwa sanad hadits ini adalah dhaif.¹⁰

Mengenai penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan, hal ini ditemukan di salah satu pondok pesantren di Malang. Interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan pesantren. Hal ini karena hampir setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren selalu berkaitan dengan Al-Qur'an seperti shalat, mengaji Al-Qur'an, mengkaji tafsir, dll. Seperti resepsi pembacaan *Ayatul Hifdz* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Kegiatan seperti ini disebut dengan *Living Qur'an*. Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata. Yaitu *Living* yang secara bahasa memiliki arti "hidup" dan *Qur'an* adalah sebagai kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk untuk umat manusia.¹¹ Dengan kata lain *Living Qur'an* juga bisa disebut sebagai respon masyarakat terhadap

¹⁰ Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*, (Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019), 169.

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2021), 1.

kehadiran daripada Al-Qur'an di tengah kehidupannya.¹² *Living Qur'an* ini awal mulanya dari fenomena *Qur'an in everyday life*¹³, yakni fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dirasakan oleh umat muslim. Jadi, fenomena yang terjadi di tengah kehidupan umat muslim dengan bentuk perilaku dari pemaknaan nilai Al-Qur'an inilah yang disebut dengan *Living Qur'an*. Kajian *Living Qur'an* mengandung makna bukan membuat ayat Al-Quran sebagai teks yang mati, melainkan teks hidup. Dengan hal tersebut, maka fokus pembahasan *Living Qur'an* ini adalah pada ayat-ayatnya yang telah berkembang atau telah mengakar di tengah kehidupan umat muslim.¹⁴

Pada penelitian ini, kajian yang akan penulis lakukan adalah kajian *Living Qur'an* tentang resepsi pembacaan *ayatul hifdz* sebagai perlindungan diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri termasuk juga pengasuh dari pondok Mambaus Sholihin Malang. Sehingga kegiatan ini termasuk pada praktik *Living Qur'an*, karena praktik ini menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka. Pemilihan objek penelitian ini karena seluruh penghuni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang adalah seorang akademisi, di mana fakta bahwa fungsi Al-Qur'an sebagai perlindungan diri belum banyak diketahui oleh para akademisi.

¹²Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran," *Jurnal Syahadah*, 2 (Oktober, 2016): 76.

¹³Ahmad Yusuf Hamdani, "Manfaat Membaca dan Meghafal Alquran (Studi Living Qur'an Terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Alquran pada Anggota Unit Kegiatan Santri Ponpes Al-Ihsan)," *Skripsi*, (Bandung: UIN Bandung, 2019), 1.

¹⁴ Sahrul Rahman, "Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu," *Jurnal Syahadah*, 2 (Oktober, 2016): 60.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang?
2. Bagaimana implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang bagi santri dan pengasuh pondok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui resepsi pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang.
2. Untuk mengetahui implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang bagi santri dan pengasuh pondok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu untuk turut berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang Living Qur'an. Dengan penelitian ini diharapkan wawasan keilmuan para pembaca dan juga penulis tentang Living Qur'an bisa lebih luas. Sehingga kajian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya mengenai Living Qur'an. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk bisa mengetahui bahwa ternyata dibalik fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman, juga terdapat ayat-ayat perlindungan (*ayatul hifdz*). Dari sini kemudian dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh

dari pembacaan *ayatul hifdz*. Sehingga akhirnya *ayatul hifdz* ini bisa diterapkan menjadi menjadi rutinitas para pembaca.

E. Definisi Operasional

Guna lebih mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberi batasan definisi dari beberapa kata yang menjadi kata kunci yaitu resepsi, *ayatul hifdz*, dan sihir agar mendapatkan pemahaman yang sama.

1. Resepsi adalah respon terhadap sesuatu. Resepsi Al-Qur'an bisa dimaknai dengan bagaimana cara seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan menerima, memahami, merespon, dan menggunakannya. Resepsi pada penelitian ini berarti bagaimana para santri serta pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dalam menerima, memahami, serta memanfaatkan Al-Qur'an sehingga muncul fenomena sebagai bentuk upaya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.
2. *Ayatul hifdz* merupakan kumpulan dari beberapa ayat Al-Qur'an yang diyakini dengan izin Allah bisa melindungi diri dari gangguan hal ghaib. Pada *ayatul hifdz* ini yang dimaksud oleh penulis adalah sebanyak 27 ayat yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, QS. Al-Buruj ayat 12-22.

Dengan penjelasan definisi operasional tersebut, dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan oleh pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dari pengaruh buruk hal ghaib.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi fakultas Syari'ah tahun 2019 yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, akan berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sehingga penelitian ini bisa dianggap penting untuk dikaji, dengan mencantumkan rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, akan berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terdiri dari resepsi, *ayatul hifdz*, dan *living Qur'an*.

Bab *ketiga*, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah guna mendapatkan data-data untuk penelitian dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Bab ini akan terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, metode pengumpulan dan pengolahan data.

Bab *keempat*, hasil penelitian dan pembahasan. Bab yang berisi tentang analisis data primer dan data sekunder untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu resepsi pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren

Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang serta implikasinya bagi santri dan pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang.

Bab *kelima* penutup yaitu penulis akan mencantumkan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah serta akan berisikan saran dan kesimpulan.¹⁵

¹⁵ Tim Fakultas Syari'ah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019) 22.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai ayat perlindungan bukanlah hal yang baru. Sebelumnya sudah ada beberapa hasil kajian yang membahas mengenai tema yang sama. Berikut penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang turut meneliti mengenai tema ini

- 1) Skripsi yang mengkaji dan membahas tentang Al-Qur'an sebagai perlindungan dengan judul *"Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an)"* yang ditulis oleh Pahmi pada tahun 2017. Penelitian ini mengkaji Al-Qur'an yang dijadikan sebagai penawar, penyembuh, atau obat serta sebagai perlindungan diri. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar. Data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan dengan cara wawancara dan observasi, serta beberapa buku yang berkaitan dengan pelindung diri, termasuk buku tentang catatan desa sebagai data sekunder. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah kebanyakan masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil ini membaca Al-Fatihah dan ayat kursi ketika hendak keluar rumah, hendak tidur, dan ketika

diperlukan kemudian ditiupkan ke tangan dan disapu ke seluruh tubuh.¹⁶

Persamaan antara penelitian dari Pahmi dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada ayat-ayat yang digunakan sebagai perlindungan dan objek penelitian di mana objek penelitian dari Pahmi adalah Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-Kahf, QS. Yasin, QS. Al-Isra', QS. Al-An'am, QS. Ar-Ra'd ayat 28, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.

- 2) Artikel dalam jurnal *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* yang berjudul "*Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*". Artikel ini ditulis oleh Anwar Mujahidin. Anwar menganalisis fenomena penggunaan

¹⁶ Pahmi, "Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an)," *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017), 82.

ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat oleh masyarakat Islam Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jimat yang digunakan oleh masyarakat Ponorogo yaitu untuk mengusir dan melindungi gangguan dari jin, pagar rumah, kekebalan, penglaris dan penyubur tanah. Ayat-ayat yang digunakan meliputi QS. Al-Fatihah, Ayat Kursi, QS. Yasin, QS. Asy-Syu'ara, QS. Thaha ayat 39, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Falaq, dan QS. An-Nas.¹⁷ Persamaan antara artikel oleh Anwar Mujahidin dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri. Adapun perbedaan keduanya adalah penggunaan dari ayat-ayat yang digunakan sebagai perlindungan di mana pada penelitian terdahulu, ayat-ayat yang dijadikan sebagai perisai diri digunakan dengan cara dituliskan pada suatu benda semisal kain dan dijadikan sebagai jimat. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, ayat-ayat yang dijadikan sebagai perisai diri digunakan dengan cara dibaca dan dijadikan rutinitas sehari-hari.

- 3) Artikel dalam jurnal *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* dengan judul "Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung". Penelitian ini ditulis oleh Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah. Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan dengan metode yang

¹⁷ Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 1 (Juni, 2016): 61.

digunakan adalah metode deskriptif analisis. Penelitian membuahkan hasil bahwa untuk menjaga suatu tempat seperti tempat usaha atau untuk mengambil berkah dari ayat Al-Qur'an bukan dengan cara memajang atau hanya sekedar menggantungkan ayat kursi di tempat tersebut, tetapi ayat Al-Qur'an tersebut akan bermanfaat dan juga akan mendatangkan keberkahan dengan dibaca, dihafal, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Persamaan antara artikel oleh Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri. Terdapat juga perbedaan antara artikel oleh Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian terdahulu ini mengkaji hanya sebatas ayat kursi yang dijadikan pajangan pada tiap dinding tempat usaha. Namun kajian pada penelitian penulis adalah QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Afif Muhammad Ihsanudin dengan judul "*Studi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo*". Penelitian

¹⁸ Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah, "Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 2 (Juli-Desember, 2020): 150.

ini membahas tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat pelindung rumah oleh masyarakat Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis dari penelitian yang ditulis oleh Afif adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang mendalami aspek filosofis dan psikologis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa jimat yang dibuat untuk pelindung rumah oleh masyarakat Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo ini berasal dari sebuah ayat Al Qur'an yang diberikan oleh seorang kiai atau tabib yang tujuannya untuk memagari rumah agar terjauh dari kemunkaran dan mara bahaya.¹⁹ Persamaan antara skripsi oleh Afif Muhammad Ihsanudin dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri. Namun perbedaannya, penelitian terdahulu ini mengkaji ayat yang dijadikan sebagai jimat untuk perlindungan diri dengan cara dituliskan pada benda mati. Sedangkan yang penulis teliti yaitu ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung diri yaitu dengan dibaca dan dijadikan rutinitas sehari-hari.

- 5) Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Riduannor yang berjudul "*Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)*". Penelitian ini mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perisai diri oleh masyarakat Desa Lampahungin Kabupaten Tambalong. Jenis penelitian ini termasuk

¹⁹ Afif Muhammad Ihsanudin, "Studi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo," *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 7.

penelitian lapangan yang mengumpulkan data dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pertahanan diri dan sebagai perisa dari segala kejahatan yang berasal dari manusia, hewan, dan jin.²⁰ Persamaan antara skripsi oleh Akhmad Riduannor dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri. Namun perbedaannya, objek penelitian terdahulu adalah Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-Baqarah ayat 285, QS. Hud ayat 57, QS. Yasin ayat 85, QS. Al-Anbiya' ayat 87, QS. Ath-Thalaq ayat 2-3, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang tercantum di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri

²⁰ Akhmad Riduannor, "Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)," *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), 52.

bukanlah hal yang baru. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pahmi, “Al-Qur’an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur’an)”, <i>Skripsi</i> : UIN Antasari Banjarmasin (2017).	Sama sama membahas penggunaan Al-Qur’an sebagai perlindungan diri.	Objek penelitian terdahulu adalah Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-Kahf, QS. Yasin, QS. Al-Isra’, QS. Al-An’am, QS. Ar-Ra’d ayat 28, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas. Sedangkan objek penelitian yang

			penulis lakukan adalah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq
--	--	--	--

			ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.
2	Anwar Mujahidin, “Studi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”, <i>Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam</i> (2016).	Sama sama membahas penggunaan Al-Qur’an sebagai perlindungan diri.	Objek dari penelitian terdahulu adalah ayat-ayat yang dijadikan sebagai perisai diri yang penggunaanya dengan cara dituliskan pada suatu benda semisal kain dan dijadikan sebagai jimat. Sedangkan yang penulis teliti yaitu ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung diri yaitu dengan dibaca dan dijadikan rutinitas sehari-hari.
3	Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah,	Sama sama membahas penggunaan Al-	Penelitian terdahulu ini mengkaji hanya sebatas ayat kursi yang dijadikan

	“Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung”, <i>Tafse: Journal of Qur'anic Studies</i> (2020).	Qur'an sebagai perlindungan diri.	pajangan pada tiap dinding tempat usaha. Namun kajian pada penelitian penulis adalah QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.
4	Afif Muhammad Ihsanudin, “Studi	Sama sama membahas	Penelitian terdahulu ini mengkaji ayat

	Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabubaten Purworejo", <i>Skripsi</i>, IAIN Salatiga (2020).	penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri.	yang dijadikan sebagai jimat untuk perlindungan diri dengan cara dituliskan pada benda mati. Sedangkan yang penulis teliti yaitu ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung diri yaitu dengan dibaca dan dijadikan rutinitas sehari-hari.
5	Akhmad Riduannor, "Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)",	Sama sama membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri.	Objek penelitian terdahulu adalah Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-Baqarah ayat 285,

	<i>Skripsi</i>, UIN Antasari, (2022)		QS. Hud ayat 57, QS. Yasin ayat 85, QS. Al-Anbiya' ayat 87, QS. Ath-Thalaq ayat 2-3, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pelindung yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17,
--	--	--	--

			QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al- Buruj ayat 12-22.
--	--	--	--

Dari sekian persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, posisi penelitian ini adalah untuk menuatkan penelitian terdahulu bahwa Al-Qur'an juga dapat berfungsi sebagai perlindungan diri dan hal ini belum banyak diketahui oleh akademisi.

B. Kerangka Teori

1. Resepsi

Resepsi secara etimologi adalah penerimaan terhadap sesuatu. Sedangkan secara terminologi resepsi adalah suatu ilmu keindahan yang berdasar pada respon seorang pembaca terhadap suatu karya.²¹ Adapun pengertian resepsi oleh beberapa ahli, yaitu:

²¹ Ulil M. Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *QOF*, 1 (Januari, 2019): 43.

- a. Menurut Hans Gunther estetika dari resepsi dapat dikerjakan dengan konkretisasi atau bisa menghadirkan perbedaan antar fungsi, dari fungsi yang diintensitaskan dengan fungsi yang direalisasikan. Untuk mendapatkan maksud yang sebenarnya dari pengarang maka yang pertama kali dihadirkan adalah fungsi yang diintensitaskan kemudian menghadirkan fungsi yang direalisasikan untuk mendapatkan maksud dari pembaca.²²
- b. Nyoman Kutha Ratna berpendapat bahwa yang berperan penting dalam pemberian arti terhadap teks bukanlah pengarang, melainkan pembaca.²³
- c. Nur Kholis Setiawan mengatakan bahwa resepsi berarti penerimaan Al-Qur'an sebagai teks oleh umat Islam.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, apabila dikombinasikan menjadi resepsi Al-Qur'an, maka definisinya yaitu penerimaan pembaca terhadap Al-Qur'an.²⁵ Resepsi Al-Qur'an bisa dimaknai dengan bagaimana cara seseorang dalam melakukan interaksi dengan Al-Qur'an dengan menerima, menggunakan, merespon, dan menggunakannya.²⁶ Kajian

²² Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2022), 27.

²³ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam," 28.

²⁴ Moch. Abdul Rohman, "Resepsi Kyai terhadap al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asyuni" (2017). <http://etheses.iainkediri.ac.id/320/>

²⁵ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *el-Harakah*, 2 (2015): 222.

²⁶ 'Ainatu Masrurin, "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 (Desember, 2018): 102.

resepsi ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.²⁷

a. Resepsi eksegesis

Yaitu pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur'an dengan penafsiran. Hal ini merupakan tindakan respon terhadap Al-Qur'an dengan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an

b. Resepsi estetis

Resepsi ini merupakan bentuk respon terhadap Al-Qur'an dengan berbagai aspek keindahan. Seperti keindahan teks dengan bentuk tulisan maupun dengan keindahan suara.

c. Resepsi fungsional

Yaitu respon terhadap Al-Qur'an dengan menempatkan Al-Qur'an yang diposisikan sesuai fungsinya dan dengan tujuan tertentu sehingga memunculkan perilaku dan sikap, seperti pembacaan Al-Qur'an dengan maksud tertentu.

2. Ayatul hifdz

Al-Qur'an dengan segala keistimewaannya memiliki ayat-ayat dengan khasiatnya sendiri-sendiri termasuk juga ayat-ayat sebagai perlindungan diri yang disebut dengan ayatul hifdz. Ayat-ayat ini juga bisa disebut

²⁷ Mohammad Akhlis Irfan, "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2022), 31.

sebagai pagar diri yang berguna untuk melindungi kita baik fisik maupun batin dari segala kemungkinan hal yang tidak diinginkan.²⁸

3. Living Qur'an

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata. Yaitu *Living* yang secara bahasa memiliki arti “hidup” dan *Qur'an* adalah sebagai kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk untuk umat manusia. *Living Qur'an* ini awal mulanya dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dirasakan oleh umat muslim. Jadi, fenomena yang terjadi di tengah kehidupan umat muslim dengan bentuk perilaku dari pemaknaan nilai Al-Qur'an inilah yang disebut dengan *Living Qur'an*.

Living Qur'an merupakan berbagai model dan ragam bentuk praktik resepsi dan respon dari masyarakat dalam proses interaksi dan bagaimana memperlakukan Al-qur'an pada kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁹ Jadi living Qur'an adalah bagaimana respon masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dan bagaimana menyikapinya dalam realitas kehidupan sesuai dengan konteks budaya sendiri dan pergaulan kehidupan sosial.³⁰ Living Qur'an perlu dikaji untuk memberikan paradigma baru untuk mengembangkan kajian Qur'an kontemporer, sehingga kajian studi Al-

²⁸ Pahmi, “Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an),” 8.

²⁹ Nurul Istiqomah, “Tradisi Pembacaan Al Quran Dalam Ratib Al Haddad sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga),” *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), 12.

³⁰ Ahmad Farhan, “Living Quran sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Quran,” *Jurnal El-Afkar*, 2 (Juli-Desember 2017): 89.

Qur'an tidak sebatas hanya pada kajian teks saja, tetapi juga dapat berupa pemanfaatan teks Al-Qur'an sebagai perlindungan diri ataupun yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian empiris, di mana hampir semua penelitian yang berkaitan dengan *Living Qur'an* dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial yang erat kaitannya dengan *field research*. Penelitian ini didasarkan pada data lapangan yang terkait kemudian disajikan secara deskriptif.³¹ Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, karena metode kualitatif adalah cara untuk mencari pengertian fakta dan realita secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada umumnya, untuk memperoleh data utama dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah dengan wawancara dan observasi untuk memahami sikap, perasaan, pandangan, dan perilaku baik dari individu maupun sekelompok orang.³² Maka dari itu, metode pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi langsung di lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan kemudian informasi yang didapat akan dikumpulkan kemudian dianalisa. Para

³¹Asmadi Alsa, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 37.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

informan yang menjadi sasaran penulis adalah Dr. Nasrulloh, Lc.M.Th.I selaku pengasuh pondok, Handika Suryanto, S.H selaku *rais 'aam*, Ikhwanarotama Bella Indriasandi, M. Alamul Huda, Akhmad Misbakhuz Zuhri, Alfian Afriansyah, Moh. Sahrul Mubarak, dan M. Zidni Arrasyad selaku santri.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian.³³ Fokus utama fenomenologi adalah dengan mempelajari sosial budaya kemudian mengungkapkan pemahaman pelaku tentang fenomena di tempat mereka.³⁴ Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas untuk mengungkapkan dirinya sendiri.³⁵ Pendekatan fenomenologi ini penulis terapkan untuk mengungkapkan dan mengkaji seperti apa tujuan dan motivasi para santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang sebagai para pelaku resepsi pembacaan *ayatul hifdz*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Pondok ini terletak di Jalan Tirto Praloyo RT.02 RW.08 Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pemilihan

³³ Ahmad Romadhon, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Era Pandemi Covid-19," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2021), 27.

³⁴ Nur Afifah, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2022), 27.

³⁵ O. Habiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator*, 1 (Juni: 2008):170.

lokasi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang dilatarbelakangi karena di pondok inilah ditemukannya fenomena yang terkait dengan rumusan masalah penelitian ini, yaitu resepsi pembacaan *ayatul hifdz*.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data dalam melakukan kajian, yaitu data primer dan data sekunder.³⁶

1. Data Primer

Data ini merupakan data yang wajib terpenuhi untuk melakukan penelitian. Sumber yang asli dalam memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang untuk mengamati dan memperoleh informasi secara rinci. Serta melakukan wawancara kepada pengasuh pondok, karena pengasuh merupakan tokoh utama dari adanya fenomena resepsi pembacaan *ayatul hifdz*, dan wawancara juga akan dilakukan kepada beberapa santri di Pondok tersebut. Penelitian ini juga mengambil informasi dari hasil kuisisioner dari para santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang yaitu:

Tabel 2: Data Informan Kuisisioner

No	Nama	Peran
1	Raziq Ahmadi	Santri
2	Ahmad Romadhon	Santri
3	Muhammad Imamul Muttaqin	Santri
4	M. Zulfan Abdulloh	Santri

³⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 114,

5	Muhammad Amin Muthohar	Santri
6	Yolan Hardika Pratama	Santri
7	Ahmad Nur Fauzi	Santri
8	Wahyudistira Tanjung	Santri
9	Aqil zidny	Santri
10	Muhammad Rifqy Abdal Ibrahim	Santri
11	Amien Mubarak	Santri
12	Fikri Islami	Santri
13	Moh. Balya Zidan RA	Santri
14	Wirayudha Mahendra	Santri
15	A. Fathurrahman. MH.	Santri
16	Abdullah Kafabih	Santri
17	Sulthonul Idhom	Santri
18	Febby Ansah	Santri
19	M.Abdul Muqtadir Muizzuddiin	Santri
20	Muhammad Husnul Fawaid	Santri
21	Haritza Bayu Harya Putra	Santri
22	Iriansyah A. P Harahap	Santri
23	Bey Aptiko Istiqlal	Santri
24	Ikhwanul Mukminin	Santri
25	Muhammad Syafiqul Aly	Santri
26	Mas Muchammad Sholihuddin M. Z.	Santri
27	Abdurrachman	Santri

2. Data Sekunder

Yaitu data pelengkap dalam memuat informasi tambahan yang menunjang data pokok untuk mendukung proses penelitian, khususnya tentang lokasi penelitian serta buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Peneliti juga melakukan pengambilan foto, video, dan audio ketika melakukan penelitian dan observasi di lokasi penelitian sebagai bahan dokumentasi untuk dijadikan sebagai bahan sekunder penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung untuk mengetahui kebenaran yang nyata dari suatu penelitian kemudian dilakukan pencatatan yang sistematis untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian.³⁷ Observasi juga bisa dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.

Observasi yang peneliti lakukan berlokasi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Peneliti akan mengikuti serangkaian acara di pondok tersebut terkhusus lagi kegiatan resepsi pembacaan *ayatul hifdz* yang dilakukan setelah kegiatan sholat subuh berjama'ah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, yaitu dari orang yang ingin memperoleh suatu informasi dari orang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan tertentu.³⁸

Wawancara yang akan dilakukan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Yaitu susunan pertanyaan dan

³⁷ Sitti Mania, "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran," *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2 (Desember, 2008): 221.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 181.

susunan kata di setiap pertanyaan dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara. Wawancara ini akan dilakukan tanya jawab secara langsung kepada pengasuh dan beberapa santri di lokasi penelitian sebagai para pelaku resepsi pembacaan *ayatul hifdz*.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data baik berupa gambar maupun rekaman video yang dapat mendukung proses kegiatan penelitian. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah pengambilan gambar ketika kegiatan pembacaan *ayatul hifdz*, dan merekam penjelasan informasi saat kegiatan wawancara berlangsung.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut akan diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Mengoreksi kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil dari wawancara dan rekaman yang telah dilakukan.³⁹

2. Klasifikasi

³⁹ Ahmad Zainal Abidin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang," *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2021), 28.

Tahapan klasifikasi ini yaitu mengelompokkan data dari hasil wawancara. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban dari hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan yang serupa.

3. Verifikasi

Yaitu proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data-data yang sebelumnya telah di klasifikasi akan diperiksa kembali oleh informan agar validasi data dapat diakui.

4. Analisis

Data-data yang diperoleh sebelumnya akan dianalisa dengan menggunakan kajian teori yang telah dijelaskan di atas sehingga akan didapatkan jawaban yang tepat mengenai rumusan masalah.

5. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dengan mengambil kesimpulan dari hasil proses pengolahan data sebelumnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.⁴⁰

⁴⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang didirikan pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.⁴¹ Peletakan batu pertama ketika pelaksanaan pembangunan pondok ini dilakukan langsung oleh Kiai Masbuhin Faqih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang berada di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Nama Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang ini memang benar-benar *tafa'ulan* dan *tabarrukan* dengan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik yang didirikan oleh Kiai Masbuhin Faqih setelah mendapat restu dari beliau. Pemilihan hari Kamis sebagai awal pembangunan pondok serta peletakan batu pertama, karena *tafa'ulan* dan *tabarrukan* dengan sabda Nabi Muhammad Saw. yang mendoakan keberkahan umatnya di Kamis pagi.

Pada mulanya, Kiai Nasrulloh tidak ada niatan untuk mendirikan pesantren, dan hanya mencukupkan diri dengan mengajar dan berdakwah di masyarakat sekitar. Hingga suatu ketika Kiai Nasrulloh ditawari oleh

⁴¹ Santri MBSM, *Spiritualitas Santri*, (Tuban: CV. Mitra Karya, 2022), 5.

tetangga beliau yang berada di samping musholla untuk membeli rumahnya agar didirikan sebuah pesantren. Namun karena keterbatasan dana yang dimiliki, Kiai Nasrulloh tidak menerima tawaran tersebut. Bermula dari tawaran itu, akhirnya Kiai Nasrulloh tiba-tiba secara spontan terlintas di pikiran untuk membeli tanah di samping kediamannya yang relatif sangat kecil, yaitu berukuran sekitar 100 meter untuk didirikan pesantren *tahfidz* Al-Qur'an. Niatan tersebut disampaikan kepada Kiai Masbuhin Faqih, beliau pun merestuinnya dengan memberi uang sebesar lima juta rupiah dan berkata, "*aku biyen bangun pondok diberi oleh Romo Kiai Faqih Langitan uang sepuluh ribu, saiki awakmu tak kei limang juta.*" Terjemah; "saya dulu ketika mendirikan pesantren diberi Kiai Faqih Langitan sepuluh ribu rupian, sekarang kamu saya kasih lima juta rupiah."⁴²

Setelah beberapa bulan, Kiai Masbuhin Faqih menambah lagi lima juta rupiah, total keseluruhan sepuluh juta rupiah. Rumah yang semula ditawarkan kepada Kiai Nasrulloh, oleh pemiliknya kini diwaqafkan ke musholla, hingga sekarang berubah menjadi masjid.

Hingga beberapa bulan, uang sepuluh juta masih tetap tidak digunakan untuk memulai pembangunan, karena Kiai Nasrulloh merasa belum memiliki uang yang cukup untuk mulai membangun pesantren. Beliau merasa alangkah bahagia dan berkah pesantren *tahfidz* yang akan

⁴² Santri MBSM, 6.

didirikan, jika peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Kiai Masbuhin Faqih. Tanpa menunggu terkumpulnya dana, Kiai Nasrulloh menghadap kepada Kiai Masbuhin Faqih untuk berkenan hadir ke Malang guna meletakkan fondasi bangunan pesantren. Beliau menyampaikan niat dan maksud tersebut kepada Kiai Masbuhin Faqih, dan kemudian Kiai Masbuhin dengan senang hati mengabulkan permohonan Kiai Nasrulloh. Bahkan sehari sebelum peletakan batu pertama, Kiai Masbuhin Faqih bermalam di kediaman Kiai Nasrulloh.

Kiai Nasrulloh Hanya niat membuat fondasi saja dengan modal dana sepuluh juta rupiah yang diberikan oleh Kiai Masbuhin Faqih, tetapi kenyataannya pembangunan pesantren berlanjut hingga lantai tiga sekarang ini. Pembangunan Pondok Mambaus Sholihin Malang dilakukan tanpa mengajukan proposal dan meminta sumbangan.

Suatu ketika Kiai Nasrulloh berkunjung kepada Kiai Masbuhin Faqih, beliau seringkali atau bahkan selalu bertanya tentang perkembangan pesantren. Suatu ketika Kiai Nasrulloh Menyampaikan bahwa untuk sementara waktu pembangunan pesantren istirahat, tetapi Kiai Masbuhin menyampaikan dengan jelas “*gak mandek* pembangunan” atau “pembangunan tidak berhenti”. Kalimat tersebut begitu menentramkan dan mendinginkan perasaan suasana hati Kiai Nasrulloh meskipun pada saat itu Kiai Nasrulloh tidak memegang uang yang cukup, tetapi dengan ucapan Kiai Masbuhin Faqih, timbul keyakinan kuat pembangunan pesantren akan dimudahkan oleh Allah Swt.

Alhamdulillah, dengan restu dan doa dari Kiai Masbuhin Faqih, pesantren dilancarkan oleh Allah Swt. Ketika Kiai Nasrulloh terkendala dana, beliau hanya bisa bermunajat dan berbisik kepada Allah Swt. “Ya Allah, jika engkau ridhoi pesantren ini, mudahkanlah pembangunan pesantren”. Di tengah-tengah pembangunan pesantren, Kiai Masbuhin Faqih kerap datang dan mengunjungi kediaman Kiai Nasrulloh dan singgah sambil mendoakan keberkahan pesantren. Bahkan pernah suatu ketika di sepertiga malam terakhir beliau mengitari tanah dan kediaman Kiai Nasrulloh sambil mendoakan. Hal ini merupakan bentuk ridho dari Kyai Masbuhin kepada Kiai Nasrulloh, dan tentu pembangunan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang juga bersamaan dengan ridho kedua orang tua Kiai Nasrulloh.

2. Letak Geografis

Geografi adalah gabungan dari kata *geo* dan *graphein*. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani. *Geo* memiliki arti bumi dan *graphein* memiliki arti tulisan. Geografi adalah disiplin ilmu yang mempelajari gejala bumi dan sifat permukaan bumi beserta penduduknya yang disusun sesuai dengan letaknya, dan menerangkan sifat dan gejala sekaligus hubungan timbal baliknya.⁴³ Letak geografis adalah posisi dari suatu tempat yang

⁴³ Dyah Ayu Kusumawati, “Studi Mantan Pengusaha Genteng Di Dusun Berjo Wetan Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 8.

didefinisikan dengan batasan-batasan yang mengelilinginya, secara nyata terlihat dari permukaan bumi.

Lokasi Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang terletak di Jl. Tirta Praloyo RT.02 RW.08 Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Secara geografis PP. Mambaus Sholihin Li Tahfiz Al-Qur'an Malang ini terletak di sebelah barat laut Alun-Alun Tugu Kota Malang dengan jarak tempuh 8,1 kilometer dengan estimasi waktu perjalanan 25 menit. Lokasi Pondok ini juga berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi ternama di Malang. Universitas Muhammadiyah Malang berjarak 1,8 kilometer ke arah utara dengan estimasi waktu perjalanan 7 menit. Universitas Islam Malang berjarak 2,9 kilometer ke arah timur dengan estimasi waktu perjalanan 9 menit. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjarak 3,2 kilometer ke arah tenggara dengan estimasi waktu perjalanan 10 menit. Universitas Brawijaya berjarak 3,8 kilometer ke arah tenggara dengan estimasi waktu perjalanan 12 menit.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

a. Visi

Membentuk generasi yang hafidz, 'alim, sholih, dan kafi.

b. Misi

- Mengadakan program menghafal Al-Qur'an dengan Tahsin dan Tajwid
- Mengadakan program latihan imam sholat
- Mengadakan rutinitas khotmul Qur'an
- Melatih khatam Al-Qur'an dalam sholat
- Menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar
- Mengadakan kajian dengan berbagai macam bidang keilmuan
- Melatih untuk *taqarrub ila Allah*
- Melatih untuk cakap dalam kegiatan sosial

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

Majelis Masyayikh	: KH. Masbuhin Faqih Agus Fachrul Anam, M F Agus Zainul Huda, M F Agus Muhammad Ma'ruf , M F
Pengasuh Pondok	: KH. Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
Dewan Pembantu Pimpinan	: Hj. Nailul Chamidah, S.Th.I
Ketua Umum	: M. Handika Suryano, S.H
Wakil Ketua	: M. Alamul Huda
Sekretaris	: 1. Ihwanarotama Bella Indriasandi

	2. Muhammad Zidni Arrasyad
Bendahara	: 1. Hj. Nailul Chamidah, S.Th.I
	2. Amien Mubarak
	3. A. Fathurrahman
Bagian Keamanan	: 1. Wahyudistira Tanjung
	2. Haritza Bayu
Bagian Tarbiyah	: 1. M. Khusnul Fawaid
	2. Misbakhul Zuhri
	3. Sulthonul Idzhom
Bagian Kebersihan	: 1. Abdurrachman
	2. Muhammad Amin Muthohar
	3. Fahmi Izzudin
Bagian Kesehatan	: 1. Febby Ansah
	2. M. Fikri Islami
	3. Syahrul Mubarak
Bagian Humas dan Media	: 1. Bey Aptiko Istiqlal
	2. Ikhwanul Mukminin
	3. Alfian Afriansyah

5. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang memiliki dua tenaga pendidik, pertama pengasuh yaitu KH. Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I, dan satu orang alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik yang mengajar sebagai bentuk *khidmah* dan *tabarrukan* di pondok ini, yakni Ust. Thoriq Al Anshori, M.Pd sebagai pengajar *Qowaid Fiqhiyyah*.

b. Data Peserta Didik

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang merupakan pondok yang tergolong baru. Pondok yang memiliki satu gedung asrama ini hanya dihuni oleh beberapa santri, yakni 39 orang yang semuanya merupakan santri putra sekaligus seorang akademisi. Tempat pendidikan para santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang berbeda-beda. Rincian tempat pendidikan para santri dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 3: Data Tempat Pendidikan Santri PP. Mambaus Sholihin
Li Tahfidz Al-Qur'an Malang**

NO	TEMPAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SMP Sunan Giri	1
2	Universitas Islam Malang (UNISMA)	2
3	Universitas Islam Negeri (UIN) Malang	26

4	Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Pascasarjana	3
5	Universitas Brawijaya (UB)	1
6	Universitas Negeri Malang (UM)	1
7	Politeknik Negeri Malang (Polinema)	1
8	Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly (STAIMA) Al-Hikam	1
TOTAL		36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tempat pendidikan para santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang bermacam-macam. Begitu pula asal daerah para santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang juga berbeda-beda. Berikut rincian asal daerah santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang.

**Tabel 4: Data Asal Daerah Santri PP. Mambaus Sholihin Li
Tahfidz Al-Qur'an Malang**

NO	ASAL DAERAH	JUMLAH
	Gresik	5
	Malang	3
	Bali	1
	Pasuruan	2

	Tangerang	2
	Nusa Tenggara Barat	2
	Kalimantan	1
	Nganjuk	1
	Papua	1
	Jombang	1
	Bojonegoro	1
	Sumatra	2
	Sulawesi	2
	Banyuwangi	2
	Madura	2
	Tulungagung	1
	Lumajang	1
	Pemalang	1
	Tuban	1
	Garut	1
	Trenggalek	1
	Lamongan	2
	TOTAL	36

6. Data Sarana dan Prasarana

Sebagai pondok yang ideal, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan kegiatan para santrinya.

a. Gedung Asrama

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang memiliki satu gedung asrama dengan tiga lantai. Yaitu lantai 1, terdapat ruang aula, koperasi santri, dan satu kamar mandi. Lantai 2, terdapat dua ruang kamar dan dua kamar mandi. Lantai 3, terdapat tempat jemuran, dua kamar mandi, dan tempat santri untuk bersantai.

b. Ruang Kamar

Ruang kamar di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang berjumlah dua ruang dengan ukuran kapasitasnya 18 orang.

c. Aula

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang juga memiliki ruang aula untuk pelaksanaan kegiatan, seperti sholat berjama'ah, pengajian kitab, pembacaan wirid, dll.

d. Jemuran

Jemuran ini terdapat di lantai 3 di sebelah ruang kamar mandi.

e. Koperasi

Koperasi ini menjual berbagai macam kebutuhan santri seperti kebutuhan dapur, peralatan mandi, dll. Koperasi terletak di lantai 1.

f. Kamar Mandi

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang memiliki lima ruang kamar mandi dengan ukuran sekitar 2x2 meter. Satu kamar mandi di lantai 1, dua kamar mandi di lantai 2, dan dua kamar mandi di lantai 3.

g. Dapur

Terdapat sebuah dapur untuk santri yang ingin memasak. Dapur ini terletak di lantai 1.

7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

Santri-santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang merupakan santri sekaligus seorang akademisi. Keseluruhan santri adalah seorang mahasiswa, kecuali terdapat satu santri yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMP. Kegiatan rutinitas harian santri dimulai pada pukul 03.30, para santri dibangunkan untuk mengambil air wudhu dan persiapan untuk sholat subuh berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat subuh dilanjutkan dengan pembacaan wirid setelah sholat yang dilakukan dengan cara mandiri. Setelah selesai para santri merubah posisinya dengan duduk berbaris dalam shaf yang lebih rapat, berhadapan dengan penasuh dan melakukan pembacaan Wirid Al-Latif yang disusun oleh Al-Imam Al-

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, dan dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum *tasmi'*, pembacaan *ayatul hifdz*, dan pembacaan Wirid As-Sakran yang disusun oleh Imam Abu Bakar As-Sakran bin Syekh Al-Ghauts Abdurrahman Assegaf. Pembacaan Wirid Al-Latif hingga Wirid As-Sakran ini dibaca secara bersama sama.

Setelah pelaksanaan pembacaan rangkaian wirid di atas, dilanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan, atau biasa disebut dengan kata *tasmi'*. Santri akan menyiapkan hafalannya di gedung asrama lantai 1, baik di aula maupun di koperasi, kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya ke pengasuh yakni Kiai Nasrulloh (atau para santri biasa menyebut dengan panggilan Buya Nasrulloh).

Setelah kegiatan *tasmi'* para santri bersiap untuk kegiatannya di kampus masing-masing. Hal ini berarti tidak ada kegiatan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang dari setelah *tasmi'* hingga menjelang maghrib. Bagi santri yang tidak memiliki kegiatan ataupun keperluan di luar pondok bisa melakukan aktivitas pilihan seperti mencuci, membaca buku, mengulang hafalan, dll. Kemudian pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dan sholat ashar berjama'ah. Selepas sholat ashar berjama'ah, para santri melakukan kegiatan pembacaan wirid Ratib Al-Atthas yang disusun oleh Al-Habib 'Umar bin Abdurrahman Al-Atthas. Pembacaan wirid ini dilakukan dengan cara bersama sama dilanjutkan dengan qasidah *Kalamun Qadimun*.

Menjelang waktu maghrib, semua santri yang memiliki kegiatan di luar pondok harus segera kembali ke pondok. Bagi santri yang belum bisa kembali diwajibkan untuk izin atau konfirmasi kepada pengasuh yatu Buya Nasrulloh. Memasuki waktu maghrib santri melakukan sholat maghrib berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat maghrib dilanjutkan dengan pembacaan wirid setelah sholat yang dilakukan dengan cara mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid Ratib Al-Haddad yang disusun oleh Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang dibaca secara bersama-sama dilanjutkan dengan qasidah *'Ibadallah 'Ibadallah*.

Setelah pembacaan wirid Ratib Al-Haddad, dilanjutkan dengan kegiatan sholat isya' berjama'ah dan wirid setelah sholat seperti yang sebelumnya. Selesai sholat isya para santri bubar dari aula dan persiapan kajian malam (*dars*). Kegiatan rutinas harian santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang ditutup dengan *dars* ini hingga selesai. Selain kegiatan rutinitas harian santri, ada pula kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan harian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 5: Kegiatan Harian

NO	PUKUL	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.30	Gedung asrama atau ruang kamar	Bangun pagi dan persiapan sholat suhuh berjama'ah	Seluruh santri
2	04.00 – 04.15	Aula	Sholat subuh berjama'ah	Seluruh santri dan pengasuh
3	05.00 – 06.00	Aula	Pembacaan Wirid Al-Latif, pembacaan doa sebelum <i>tasmi'</i> , <i>ayatul hifdz</i> , dan Wirid As-Sakran	Seluruh santri dan pengasuh
4	06.00 – 07.00	Kediaman pengasuh	<i>Tasmi'</i>	Seluruh santri
5	07.00 – 12.00	-	Kegiatan pilihan	-
6	12.00 – 12.15	Aula	Sholat dzuhur berjama'ah	Seluruh santri
7	12.15 – 15.00	-	Kegiatan pilihan	-
8	15.00 – 15.15	Aula	Sholat ashar berjama'ah	Seluruh santri

9	15.15 – 15.30	Aula	Pembacaan wirid Ratib Al-Atthas dan qasidah <i>Kalamun</i> <i>Qadimun</i>	Seluruh santri
10	15.30 – 17.30	-	Kegiatan pilihan	-
11	17.30 – 17.45	Aula	Sholat maghrib berjama'ah	Seluruh santri dan pengasuh
12	17.45 – 18.45	Aula	Pembacaan wirid Ratib Al-Haddad dan qasidah <i>'Ibadallah</i> <i>'Ibadallah</i>	Seluruh santri dan pengasuh
13	18.45 – 19.00	Aula	Sholat isya' berjama'ah	Seluruh santri dan pengasuh
14	19.00 – 20.00	Gedung asrama	Persiapan kajian malam (<i>dars</i>)	Seluruh santri
15	20.00 – 21.00	Aula	Kajian malam (<i>dars</i>)	Seluruh santri dan pengasuh
16	21.00 – 03.30	Gedung asrama atau kamar	Istirahat	Seluruh santri

b. Kegiatan Mingguan

Jadwal kegiatan mingguan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 6: Kegiatan Mingguan

NO	WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Senin malam	Aula	Kajian kitab Tafsir Jalalain, kitab <i>Nurul Madad</i>	Seluruh santri dan pengasuh
2	Rabu malam	Aula	Kajian kitab <i>Mafahim Yajib An Tushohhah</i> , dan kajian dengan tema tertentu yang diunggah ke kanal youtube pondok	Seluruh santri dan pengasuh, serta Himpunan Alumni Mambaus Sholihin (HIMAM) Konsulat Malang
3	Jum'at malam	Masjid Baitul Akbar	Pembacaan qasidah burdah bersama Remaja	Seluruh santri anggota Remas Baitul Akbar

			Masjid (Remas) Baitul Akbar Dusun Klandungan	
4	Sabtu malam	Aula	Kajian kitab <i>Syamail</i> <i>Muhammadiyah</i> , kitab <i>Fathul</i> <i>Qarib</i> , dan kitab <i>Sullam Ay-Taufiq</i>	Seluruh santri dan pengasuh
5	Minggu pagi	Aula	Kajian <i>Qowaid</i> <i>Fiqhiyyah</i>	Seluruh santri dan Ust. Toriq
6	Minggu pagi	Gedung asrama	Kerja bakti	Seluruh santri

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun satu kali, yaitu perayaan tahun baru Hijriah, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj, dan perayaan Idul Adha. Jadwal kegiatan tahunan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 7: Kegiatan Tahunan

NO	WAKTU	KEGIATAN
----	-------	----------

1	Muharram	Perayaan tahun baru Hijriah
2	Rabi'ul Awwal	Peringatan Maulid Nabi
3	Rajab	Peringatan Isra' dan Mi'raj
4	Dzulhijjah	Perayaan Idul Adha

B. Resepsi Pembacaan *Ayatul Hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

Kiai Nasrulloh selaku pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang memiliki prinsip berkewajiban untuk memiliki sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. salah satunya dengan cara berdoa, dan doa yang beliau pilih sebagai sarana untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. Sebab hidup di Indonesia tidak pernah lepas dan sep dari hal-hal yang berbaur gangguan baik lahir maupun batin. Maka sebaga santri harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan memohon perlindungan dari gangguan tersebut dengan membaca *ayatul hifdz*.

Ayatul hifdz di sini merupakan gabungan dari ayat-ayat yang diyakini dapat dijadikan sebagai penjagaan pelindung diri dengan memohon kepada Allah Swt. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah ayat 255

وَلَا يُوَدُّهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

QS. Al-An'am ayat 61

وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً

QS. Hud ayat 57

إِنَّ رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيزٌ

QS. Yusuf ayat 64

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

QS. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

QS. Al-Hijr ayat 17

وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ

QS. Al-Anbiya' ayat 32

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا

QS. As-Saffat ayat 7

وَحِظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ

QS. Fussilat ayat 12

وَحِظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

QS. Saba' ayat 21

وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيفٌ

QS. Asy-Syura ayat 6

اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

QS. Al-Infitar ayat 10-12

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَاحْفَظِينَ ۝ ١٠ كِرَامًا كَتِيبِينَ ۝ ١١ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ١٢

QS. At-Tariq ayat 4

إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

dan QS. Al-Buruj ayat 12-22

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ۝ ١٢ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ۝ ١٣ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ۝ ١٤
ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ۝ ١٥ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ۝ ١٦ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ۝ ١٧ فِرْعَوْنَ
وَتَمُودَ ۝ ١٨ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ۝ ١٩ وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ۝ ٢٠ بَلْ هُوَ
قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ۝ ٢١ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ۝ ٢٢

Imam Ad-Damiri meriwayatkan dalam kitab *Hayatul Hayawan* bahwasanya Abu Muhammad Abdullah bin Yahya bin Abi Al-Hitsam Al-Mus'abi seorang ulama dari Yaman pernah ditusuk dengan pedang akan tetapi beliau kebal dar tusukan tersebut. Kemudian beliau mengatakan bahwa selalu membaca *ayatul hifdz* dan selalu konsisten dalam membacanya sehingga Allah menjaganya dari keburukan. Imam Abu Muhammad juga menceritakan bahwa beliau pernah menemukan seekor kambing di tengah kawanan serigala namun

tidak ada satupun serigala yang memakan kambing tersebut. Kemudian beliau melihat kambing ternyata terdapat sebuah kalung yang bertuliskan *ayatul hifdz*. Dari riwayat tersebut Kiai Nasrulloh berkeyakinan bahwa membaca *ayatul hifdz* ini mendapatkan pahala sekaligus memohon perlindungan dengan membacanya setiap hari agar *istiqamah* membaca Al-Qur'an dan memohon kepada Allah.⁴⁴

Keyakinan dengan manfaat dari pembacaan *ayatul hifdz* ini juga diperkuat dengan hadis Rasulullah Saw.

إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُحَدِّثَ رَبَّهُ فَلْيَقْرَأِ الْقُرْآنَ

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam As-Suyuthi dan kedudukan hadis ini adalah dhaif.

Kegiatan pembacaan *ayatul hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang dilakukan secara bersama-sama di aula pondok setelah sholat subuh berjama'ah untuk mengkondisikan para santri agar membacanya. Sebelumnya para santri juga membaca Wirid Al-Latif dan doa sebelum *tasmi'*, dan dilanjutkan dengan membaca Wirid As-Sakran. Sebelum memulai membaca, salah satu yang santri yang memimpin pembacaan akan mengirimkan tawassul kepada baginda Nabi, ahlul bait, para sahabat, wali songo, dan Imam Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Tawassul juga dikirimkan kepada para guru, orang tua, dan kepada semua umat Muslim. Pembacaan ini dilakukan secara bersama-sama karena khawatir terdapat santri yang tidak membacanya jika hal

⁴⁴ Kiai Nasrulloh, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

ini dilakukan secara individu. Sekaligus juga untuk menambah semangat dan melatih santri agar *istiqamah* dalam membaca *ayatul hifdz*. Hal ini dijelaskan oleh Kiai Nasrulloh ketika wawancara.

*“Alasan dibaca bersama sama supaya mengkondisikan santri membaca (ayatul hifdz), karena kalau membaca sendiri sendiri boleh jadi gak dibaca atau lupa dia. Tapi kalau dibaca bersama sama insyaallah semangat dan bisa istiqamah dan yang gak hafal jadi hafal sendiri, kan sekarang semua sudah hafal.”*⁴⁵

Dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap kiai, santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang mematuhi aturan ini untuk mengambil barokah kepada sang kiai, atau mereka biasa menyebut dengan *“ngalap barokah”*.⁴⁶ Pembacaan ini dijadikan sebuah rutinitas sehingga mewajibkan para santri untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini disampaikan oleh M. Handika Suryanto ketika wawancara, dan pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh informan lain yaitu M. Alamul Huda, Alfian Afriansyah, dan M. Zidni Arrasyad. Selain karena sebuah kewajiban, terdapat juga beberapa yang santri yang membacanya karena menurut mereka hal ini merupakan sebuah kebutuhan untuk permohonan perlindungan kepada Allah Swt. juga untuk mendapatkan ketenangan hati. Seperti yang dijelaskan Moh Sahrul Mubarak ketika wawancara.

“Alasan saya mengikuti pembacaan ayatul hifdz adalah karena banyaknya manfaat yang dapat kita rasakan termasuk ketenangan hati”.⁴⁷

⁴⁵ Kiai Nasrulloh, wawancara.

⁴⁶ Ikhwana Rotama, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

⁴⁷ Moh Sahrul Mubarak, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

Alasan serupa juga disampaikan oleh Akhmad Misbakhuz Zuhri dan Moh. Sahrul Mubarak. Menurut Kiai Nasrulloh, pembacaan *ayatul hifdz* ini sangat penting untuk dilakukan oleh semua santri dengan tujuan untuk menjaga ke-*istiqamah*-an membaca wirid, berdoa kepada Allah, dan *taqarrub ilallah*.

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang mewajibkan para santrinya untuk membaca *ayatul hifdz* ini, sehingga bagi mereka yang lupa atau tidak sempat membacanya diwajibkan untuk meng-*qadha'* atau menggantinya ketika sudah teringat kembali atau membacanya sebanyak dua kali di hari esok.

C. Implikasi dari Pembacaan *Ayatul Hifdz* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang bagi Santri dan Pengasuh Pondok

Sebagai suatu hal yang dijadikan rutinitas di pondok, tentu pembacaan *ayatul hifdz* ini diyakini dapat memberikan implikasi terhadap pelakunya. Kiai Nasrulloh menjelaskan implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* ini ketika wawancara.

*“Saya merasakan ada ketenangan hati dan kemantapan menjalani kehidupan. Jadi kalo ada masalah, kita harus punya sandaran yang kuat. Sandaran kita adalah Allah dan Al-Qur'an, maka dalam menjalankan kehidupan kita merasa nyaman tanpa takut disantet, tidak takut digunaguna orang. Dan kita tetap waspada paling tidak kita sudah punya harapan dengan membaca doa.”*⁴⁸

Dengan implikasi yang dirasakan oleh pengasuh, pembacaan *ayatul hifdz* ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif juga terhadap para santri.

⁴⁸ Kiai Nasrulloh, wawancara.

Dengan dijadikannya pembacaan *ayatul hifdz* sebagai sebuah rutinitas yang tidak boleh ditinggalkan, maka hal ini menjadikan *ayatul hifdz* sebagai suatu amalan yang sakral. Namun, santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang memiliki pemaknaan tersendiri terhadap *ayatul hifdz*. Terdapat santri yang memaknai bahwa *ayatul hifdz* ini dibaca untuk memudahkannya dalam proses mengafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Alfian Afriansyah ketika wawancara.

*“Ayatul hifdz itu menurut saya sesuai dengan namanya secara umum yaitu untuk meminta penjagaan dari segala hal, dan secara khusus yaitu ayat untuk para penghafal Al-Qur'an sebagai doa yang dipanjatkan supaya hafalannya dapat terjaga dan diberikan ke-istiqamah-an untuk membaca Al-Qur'an dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.”*⁴⁹

Setelah melaksanakan rutinitas ini, Alfian merasakan pengaruh dari pembacaan *ayatul hifdz* yaitu perasaan yang lebih tenang daripada ketika tidak membacanya. Alfian mengatakan bahwa ketika tidak membacanya seperti ada yang mengganjal dalam hatinya.

*“Ini yang saya rasakan ya. Implikasi selama membaca ayatul hifdz, karena ini adalah sebuah dzikir yang utamanya adalah mengingat Allah, yang saya rasakan adalah lebih tenang dari pada biasanya, jadi lebih dingin aja di hati seperti ada yang membuat tenang dari pada ketika tidak membaca. Jadi kalau tidak membaca wirid rasanya seperti ada yang kurang. Seakan-akan, ya hidup memang berjalan lancar, tetapi ada sesuatu yang masih kurang gitu. Jadi wirid ini sebagai pelengkap dan juga kebutuhan.”*⁵⁰

⁴⁹ Alfian Afriansyah, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

⁵⁰ Alfian Afriansyah, wawancara.

Dari penuturan Alfian di atas menunjukkan bahwa pembacaan *ayatul hifdz* bukan hanya menjadi sebuah rutinitas, melainkan hal ini sudah menjadi bagian dari kehidupan santri sehingga apabila santri tidak membacanya akan terasa ada yang kurang dalam kehidupannya. Pemaknaan Alfian tentang *ayatul hifdz* sebagai pemudah dalam proses menghafal Al-Qur'an bukanlah menjadi satu-satunya. Terdapat juga pemaknaan yang sama dengan Alfian yang disampaikan oleh M. Handika Suryanto ketika wawancara.

*“Ayatul hifdz ialah ayat-ayat yang dibaca dengan maksud untuk menguatkan hafalan, sebagaimana dibutuhkan bagi kita sebagai santri pondok pesantren yang berbasis tahfidz Al-Qur'an. Jika suatu hari tidak membaca ayatul hifdz, sebagaimana tidak membaca wirid lainnya maka rasanya seperti ada yang mengganjal, ada yang kurang dan seperti memiliki hutang.”*⁵¹

Handika sendiri sudah merasakan implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* ini yaitu mempermudah ketika proses setoran hafalan Al-Qur'an. Handika menjelaskan ketika wawancara.

*“Saya belum bisa mengatakan secara pasti implikasi yang dirasakan tapi secara umum efeknya tentu sangat membantu dalam keseharian terutama dalam setoran hafalan Al-Qur'an. Saya yakin insyaallah ayat tersebut sangat berpengaruh dalam kelancaran dan juga kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an.”*⁵²

Dari pernyataan Handika ketika wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan *ayatul hifdz* ini dapat berpengaruh terhadap hafalan santri. Selain karena pembacaannya yang selalu diulang-ulang, hal ini juga disebabkan oleh

⁵¹ M. Handika Suryanto, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

⁵² M. Handika Suryanto, wawancara.

keberkahan dari ayat-ayat tersebut. Selain dapat mempermudah dalam proses menghafalkan, terdapat juga implikasi lainnya yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang. Salah satu informan yaitu M. Alamul Huda meyakini akan dampak positif dari pembacaan *ayatul hifdz* ini karena ayat-ayat ini diriwayatkan oleh ulama dan sudah diuji kebenarannya.

*“Implikasi dari pembacaan ayatul hifdz selama ini yang saya rasakan, salah satunya yaitu ketentraman hati yang berupa rasa aman yang tidak lupa disertai tawakkal kepada Allah atas semua yang diberikan. Karena ayat tersebut diriwayatkan oleh ulama yang sudah terbukti secara nyata dapat memberikan proteksi diri dari marabahaya dzohir, batin.”*⁵³

Pernyataan Alamul Huda menjelaskan bahwa keyakinan akan manfaat dari *ayatul hifdz* ini bukan hanya karena penjelasan dari pengasuh melainkan juga karena ayat ini diriwayatkan oleh ulama dan sudah terbukti kemanfaatannya. Hal yang serupa juga disampaikan oleh santri lainnya yaitu Akhmad Misbakhuz Zuhri. Namun Misbakhuz belum merasakan implikasi secara langsung. Dia menjelaskan ketika wawancara.

*“Ketika saya telah membaca ayatul hifdz itu saya merasa aman dan tentram. Kalau untuk kejadiannya saya belum merasakan secara langsung mengenai bagaimana fadhilah-fadhilah yang pernah diceritakan oleh guru-guru saya serta hasil dari pencarian saya sebelumnya.”*⁵⁴

Pernyataan bahwa perasaan aman muncul setelah membaca *ayatul hifdz* juga disampaikan oleh Ikhwanarotama Bella Indriasandi dan Moh. Sahrul Mubarak. Penulis juga menemukan implikasi yang terjadi secara langsung. Hal

⁵³ M. Alamul Huda, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

⁵⁴ Akhmad Misbakhuz Zuhri, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

ini dirasakan oleh M. Zidni Arrasyad. Zidni mengalami sebuah kejadian yang tidak seperti biasanya. Zidni menjelaskan dalam wawancara.

“Tidak seperti sebelum sebelumnya ketika saya membaca ayatul hifdz dan merasa aman, Saya pernah merasakan dampak ketika belum membaca (ayatul hifdz) dan saya mengalami kejadian tak terduga. Pernah ketika itu saya jalan dan tiba-tiba jatuh padahal tidak ada yang mengganggu (jalan) saya. Hingga saya ingat bahwa belum baca ayatul hifdz dan akhirnya langsung membaca (ayatul hifdz).”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan, menjelaskan bahwa pembacaan *ayatul hifdz* ini memiliki implikasi tersendiri bagi mereka. Sekalipun mereka belum merasakan dampaknya secara langsung mereka tetap meyakini bahwa setiap kelancaran dalam kehidupan mereka tidak lepas dari keberkahan dari ayat-ayat tersebut.

⁵⁵ M Zidni Arrasyad, wawancara, (Malang, 5 November 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian mengenai resepsi pembacaan *ayatul hifdz* sebagai perlindungan diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tafidz Al-Qur'an Malang, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Ayatul hifdz* merupakan gabungan dari 27 ayat yang diterima oleh santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Malang dari pengasuhnya dengan pemahaman bahwa ayat ini diyakini dapat dijadikan sebagai penjagaan pelindung diri dengan memohon kepada Allah Swt. Ayat-ayat tersebut adalah QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-An'am ayat 61, QS. Hud ayat 57, QS. Yusuf ayat 64, QS. Ar-Ra'd ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Hijr ayat 17, QS. Al-Anbiya' ayat 32, QS. As-Saffat ayat 7, QS. Fussilat ayat 12, QS. Saba' ayat 21, QS. Asy-Syura ayat 6, QS. Al-Infitar ayat 10-12, QS. At-Tariq ayat 4, dan QS. Al-Buruj ayat 12-22.

Ayatul hifdz ini dimanfaatkan dengan dijadikan sebagai sebuah rutinitas yang dibaca bersama-sama setiap hari setelah sholat subuh berjamaah dengan tujuan mengharap perlindungan dari Allah Swt.

2. *Ayatul hifdz* ini memiliki implikasi bagi Kiai dan para santri setiap kali membaca ayat-ayat ini yaitu ketenangan hati dan perasaan aman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tetap tawakal kepada Allah

Swt. Karena dampak positif inilah apabila di suatu hari tidak membaca *ayatul hifdz* karena lupa atau tidak sempat, maka diwajibkan untuk meng-*qadha'* atau menggantinya ketika sudah teringat kembali atau membacanya sebanyak dua kali di hari esok. Seperti yang dilakukan oleh M. Zidni Arrasyad ketika lupa tidak membacanya dan mengalami gangguan ketika berjalan hingga akhirnya Zidni teringat dan membaca *ayatul hifdz*.

B. Saran

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini tentu masih banyak kekurangan dan masih jauh dengan kata sempurna. Maka dari itu, harap penulis adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca, serta adanya penelitian selanjutnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. Skripsi: “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang”. Malang, UIN Malang, 2021.
- Abshor, Ulil M. *Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. QOF*, no. 1, 2019.
- Afifah, Nur. *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)*. Malang: UIN Malang, 2022.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Amajida, Shafira. Skripsi: “Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Assalam”. Malang, UIN Malang, 2022.
- Arifin, Himatul Hindam Madina. Skripsi: “Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran”. Malang, UIN Malang, 2021.
- Farhan, Ahmad. *Living Quran sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Quran. Jurnal El-Afkar*, no. 2, 2017.
- Fathurrosyid. *Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. el-Harakah*, no. 2, 2015.
- Habiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator*, no. 1, 2008.
- Hamdani, Ahmad Yusuf. Skripsi: “Manfaat Membaca dan Meghafal Alquran (Studi Living Qur’an Terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Alquran pada

- Anggota Unit Kegiatan Santri Ponpes Al-Ihsan)". Bandung, UIN Bandung, 2019.
- Hidayat, Tatang dan Toto Suryana. *Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no. 1, 2018.
- Huda, Nur dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. *Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. Al-Munqidz*, no. 3, 2020.
- Hurmain. *Sihir dalam Pandangan Al-Qur'an. Jurnal Ushuluddin*, no.1, 2014.
- Ihsanudin, Afif Muhammad. Skripsi: "Studi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo". Salatiga, IAIN Salatiga, 2020.
- Irfan, Mohammad Akhlish. Skripsi: "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat". Malang, UIN Malang, 2022.
- Istiqomah, Nurul. Skripsi: "Tradisi Pembacaan Al Quran Dalam Ratib Al Haddad sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga)". Salatiga, IAIN Salatiga, 2022.
- Kurniawan, Yohan dan Verani Indiarma. *Hantu Pontianak Daripada Pendekatan Agama dan Sosiobudaya di Indonesia. Insaniah*, no. 1, 2020.
- Kusumawati, Dyah Ayu. Skripsi: "Studi Mantan Pengusaha Genteng Di Dusun Berjo Wetan Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman". Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Kusumastuti Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet, 1. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mania, Sitti. *Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, no. 2, 2008.
- Masrurin , ‘Ainatu. *Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri*. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, no. 2, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet, 21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujahidin, Anwar. *Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*. *Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, no. 1, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, 4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murni, Dewi. *Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran*. *Jurnal Syahadah*, no. 2, 2016.
- Nasrulloh. *Studi Al-Qur'an dan Hadis Masa Kini*. Cet. 1. Malang: Maknawi, 2020.
- Nasrulloh. *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*. Cet. 2. Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019.
- Nazmi, Abg Mohd. Skripsi: *“Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa*

- Malaysia di Persatuan (Ikwans) Akibat Gangguan Sihir*". Surabaya, UIN Surabaya, 2016.
- Pahmi. Skripsi: "Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an)". Banjarmasin: UIN Antasari, 2017.
- Rahman, Sahrul. *Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu. Jurnal Syahadah*, no. 2, 2016.
- Rahmanto, Oki Dwi. *Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. Living Islam*, no 1. 2020.
- Riduannor, Akhmad. Skripsi: "Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)". Banjarmasin, UIN Antasari, 2022.
- Rohman, Moch. Abdul. "Resepsi Kyai terhadap al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni". (2017). <http://etheses.iainkediri.ac.id/320/>
- Romadhon, Ahmad. Skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Era Pandemi Covid-19". Malang, UIN Malang, 2021.
- Santri MBSM. *Spiritualitas Santri*. Cet, 1. Tuban: CV. Mitra Karya, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet, 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syukran, Agus Salim. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. Al-I'jaz*, no. 2, 2019.
- Tim Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Zulihafnani, Nurlaila, dan Muhammad Rifqi Hidayatullah. *Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung. Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, no. 2, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang.



Gambar 1.2 Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Ayatul Hifdz Tampak Luar.



Gambar 1.3 Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Ayatul Hifdz Tampak Dalam (1).



Gambar 1.4 Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Ayatul Hifdz Tampak Dalam (2).



Gambar 1.5 Dokumentasi Bersama Informan (1). Kiai Nasrulloh, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang.



Gambar 1.6 Dokumentasi Bersama Informan (2). Handika Suryanto, Rais 'Aam.



Gambar 1.7 Dokumentasi Bersama Informan (3). M. Alamul Huda, Santri.



Gambar 1.8 Dokumentasi Bersama Informan (4). M. Zidni Arrasyad, Santri.



*Gambar 1.9 Dokumentasi Bersama Informan (5). Ikhwanarotama Bella
Indriasandi, Santri.*



Gambar 1.10 Dokumentasi Bersama Informan (6). Alfian Afriansyah, Santri.



*Gambar 1.11 Dokumentasi Bersama Informan (7). Akhmad Misbakhuz Zuhri,
Santri*



Gambar 1.12 Dokumentasi Bersama Informan (8). Moh. Sahrul Mubarok, Santri

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

RESEPSI PEMBACAAN AYATUL *HIFDZ* SEBAGAI PERLINDUNGAN

DIRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN LI TAHFIDZ

AL-QUR'AN MALANG

A. Wawancara dengan Pengasuh

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya rutinitas pembacaan *ayatul hifdz*?
2. Apa yang menjadi landasan dari pembacaan *ayatul hifdz*?
3. Mengapa pembacaan *ayatul hifdz* dilakukan bersama-sama setelah sholat subuh?
4. Apa tujuan dari pembacaan *ayatul hifdz*?
5. Seberapa penting pembacaan *ayatul hifdz* bagi para santri?
6. Bagaimana implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* bagi anda?
7. Bagaimana jika suatu hari tidak membaca *ayatul hifdz*?

B. Wawancara dengan Santri

1. Sudah berapa lama anda mondok di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang?
2. Apa alasan anda mengikuti kegiatan pembacaan *ayatul hifdz*?
3. Apa yang anda ketahui tentang *ayatul hifdz*?
4. Bagaimana implikasi dari pembacaan *ayatul hifdz* bagi anda?
5. Bagaimana jika suatu hari tidak membaca *ayatul hifdz*?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ach. Nauval Afandi Enhas

NIM : 19240060

Alamat : Dusun Tengah 1 Desa Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

TTL : Pamekasan, 08 April 2000

No. HP : 082332999822

Email : nauval.afandi08@gmail.com

Pendidikan Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Nurul Hikmah	2006
2.	SD Plus Nurul Hikmah	2012
3.	SMP Tahfidz Al-Amien	2015
4.	SMA Tahfidz Al-Amien	2018

Pendidikan Non Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	PP. Al-Amien Prenduan	2018
2.	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2020
3.	PP. Mambaus Sholihin	2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ach. Nauval Afandi E.
NIM/Jurusan : 19240060/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan *Ayatul Hifdz* Sebagai Perlindungan Diri di
Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	19 September 2022	Proposal Skripsi	
2.	27 September 2022	Perbaikan Judul	
3.	5 Oktober 2022	Persiapan Sempro	
4.	18 Oktober 2022	Revisi Hasil Sempro	
5.	02 November 2022	Konsultasi BAB I,II,III	
6.	04 November 2022	Pedoman Wawancara	
7.	08 November 2022	Konsultasi BAB IV	
8.	13 November 2022	Revisi BAB IV	
9.	16 November 2022	Konsultasi BAB V	
10.	21 November 2022	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 24 November 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004